



HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN DAN PENGETAHUAN IBU MENYUSUI DENGAN PEMBERIAN KOLOSTRUM PADA NEONATUS DI PUSKESMAS GUNUNGKENCANA TAHUN 2023

Rita Oktavia¹, Marina²

^{1,2}Program Studi Kebidanan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Abdi Nusantara Jakarta
ritaoktavia548@gmail.com¹, marinawinner90@gmail.com²

Abstrak

Menyusui adalah proses pemberian air susu ibu (ASI) kepada bayi. Pemberian ASI pada bayi sangat bermanfaat bagi pertumbuhan dan perkembangan bayi khususnya pemberian ASI pertama yang berwarna kekuningan (kolostrum). Tujuan penelitian : adalah untuk mengetahui hubungan tingkat pendidikan dan pengetahuan ibu menyusui dengan pemberian kolostrum pada neonatus di Puskesmas Gunungkencana Tahun 2023. Metode penelitian : penelitian ini menggunakan desain cross sectional, yang dilakukan pada bulan Desember 2023 di Puskesmas Gunungkencana. Jumlah sampel sebanyak 50 orang, yang diambil dengan teknik total sampling. Variabel dependen yaitu pemberian kolostrum dan variabel independennya yaitu tingkat pendidikan dan pengetahuan yang dianalisis secara univariat dan bivariat dengan menggunakan uji *chi square*. Hasil Penelitian : Secara uji statistik diperoleh sebagian besar responden berpendidikan rendah atau lulusan SD dan SMP sebanyak 54%. Responden dengan pengetahuan cukup sebesar 52%, dan sebagian besar responden tidak optimal dalam pemberian kolostrum yaitu sebesar 54%. Berdasarkan hasil bivariat menunjukkan terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pendidikan dan pengetahuan ibu menyusui dengan pemberian kolostrum pada neonatus ($p=0,000$).

Kata Kunci : Pendidikan, Pengetahuan, Pemberian Kolostrum

Abstract

Breastfeeding is the process of giving breast milk (ASI) to babies. Breastfeeding in infants is very beneficial for the growth and development of babies, especially the first yellowish breastfeeding (colostrum). Research objective: The purpose of this study is to determine the relationship between the level of education and knowledge of breastfeeding mothers with colostrum administration to neonates at the Gunungkencana Health Center in 2024. Research method : This study used a cross-sectional design, which was carried out December 2023 at the Gunungkencana Health Center. The number of samples was 50 people, taken by total sampling technique. The dependent variable is colostrum administration and the independent variable, namely the level of education and knowledge, is analyzed univariately and bivariately using the chi square test. Research results : In statistical tests, most respondents were poorly educated or graduated from elementary and junior high schools as much as 54%. Respondents with sufficient knowledge amounted to 52%, and most respondents were not optimal in giving colostrum which was 54%. Based on bivariate results, there was a significant relationship between the level of education and knowledge of breastfeeding mothers with colostrum administration to neonates ($p = 0.000$).

Keywords: Education, Knowledge, Giving Colostrum

@Jurnal Ners Prodi Sarjana Keperawatan & Profesi Ners FIK UP 2024

✉Corresponding author :

Address : Jln. Swadaya Kubah Putih, Pondok Gede, Bekasi

Email : ritaoktavia548@gmail.com

Phone : 0852 1195 225

PENDAHULUAN

Upaya untuk meningkatkan kualitas hidup manusia merupakan suatu proses yang panjang dan berkesinambungan, dimulai sejak bayi dalam kandungan dan setelah bayi dilahirkan. Salah satu usaha pertama kali setelah bayi dilahirkan yaitu dengan cara memberikan ASI sesegera mungkin yang dilanjutkan dengan pemberian ASI eksklusif sampai bayi berusia 6 bulan. Setelah melahirkan, biasanya Air Susu Ibu (ASI) akan keluar dengan sendirinya (Hidayat, Agnesia and Hardianti, 2023). ASI yang pertama keluar biasanya lebih kental dan berwarna kekuningan, ASI ini biasa kita sebut kolostrum atau biasa dikenal di masyarakat dengan nama susu jolong. Kolostrum ini sangat dibutuhkan oleh bayi baru lahir sebagai nutrisi awal yang berpengaruh pada perkembangan dan pertumbuhan bayi, selain itu kolostrum juga berperan dalam pembentukan awal sistem kekebalan tubuh bayi. Namun seringkali ibu-ibu kurang mendapatkan informasi tentang manfaat dari kolostrum ini, sehingga mereka tidak tahu betapa pentingnya kolostrum untuk bayinya (Kartinazahri, Yusnaini and Ampera, 2023; Mutmaina *et al.*, 2024).

Air susu ibu dan kolostrum adalah makanan terbaik bagi bayi. Kolostrum merupakan cairan kental kekuning-kuningan yang dihasilkan oleh alveoli payudara ibu pada periode akhir atau trimester ketiga kehamilan. Kolostrum dikeluarkan pada hari pertama setelah persalinan sampai hari ke tiga setelah bayi lahir, jumlah kolostrum akan bertambah dan mencapai komposisi ASI biasa/matur sekitar 3-14 hari. Dibandingkan ASI matang, kolostrum mengandung laktosa, lemak, dan vitamin larut dalam air lebih rendah, tetapi memiliki protein, mineral dan vitamin larut dalam lemak yang lebih tinggi (Ambarwati and Wulandari, 2015). Kolostrum atau jolong berasal dari jenis susu yang dihasilkan oleh kelenjar susu dalam tahap akhir kehamilan dan beberapa hari setelah kelahiran bayi. Sesuai untuk kapasitas pencernaan bayi dan kemampuan ginjal bayi baru lahir yang belum mampu menerima makanan dalam jumlah besar. Jumlahnya tidak terlalu banyak tetapi kaya akan gizi dan sangat baik bagi bayi (Proverawati, 2010).

Pemberian kolostrum dapat dimulai sejak satu jam pertama bayi dilahirkan dengan melakukan praktik inisiasi menyusui dini (IMD). Pendekatan IMD yang sekarang dianjurkan adalah dengan metode breast crawl (merangkak mencari payudara) dimana setelah bayi lahir segera

diletakkan di perut ibu dan dibiarkan merangkak untuk mencari sendiri puting ibunya dan akhirnya menghisapnya tanpa bantuan. (Februhartanty, 2009) Jika dilihat dari Profil Kesehatan Tahun 2021 persentase bayi baru lahir mendapat IMD yaitu sebesar 82,7% dan ASI Eksklusif sebesar 56,9%. Untuk Provinsi Banten sendiri cakupan IMD sebesar 80,3% dan ASI Eksklusif sebesar 57,6% (Kemenkes RI, 2022). Data untuk Kabupaten Lebak sendiri persentase bayi baru lahir mendapat IMD adalah sebesar 90,2% dan ASI Eksklusif sebesar 77,4%, sedangkan untuk persentase IMD di Kecamatan Gunungkencana adalah sebesar 82,14% angka ini lebih rendah dari persentase kabupaten dan persentase nasional.

Berdasarkan uraian tersebut penulis tertarik untuk meneliti tentang hubungan tingkat pendidikan dan pengetahuan ibu dengan pemberian kolostrum pada bayi di Puskesmas Gunungkencana.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan tingkat pendidikan dan pengetahuan ibu menyusui dengan pemberian kolostrum pada neonatus di Puskesmas Gunungkencana tahun 2023.

METODE

Penelitian yang dilaksanakan merupakan penelitian kuantitatif menggunakan desain deskriptif analitik, yaitu melihat hubungan antar variabel independen dengan variabel dependen. Penelitian ini menggunakan metode *cross sectional* yang merupakan bentuk rancangan penelitian dengan melakukan pengamatan atau pengukuran pada saat bersamaan (pada satu waktu) antara variabel independen dan variabel dependen (Notoatmodjo, 2018).

Waktu penelitian dilakukan pada bulan Desember 2023, dan tempat penelitian dilakukan di Puskesmas Gunungkencana. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang melahirkan di Puskesmas Gunungkencana. Pengambilan sampel menggunakan teknik *total sampling*, dimana sampel diambil seluruh ibu nifas pada bulan Desember di Puskesmas Gunungkencana, yaitu sebanyak 50 sampel.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner terdiri dari pertanyaan mengenai karakteristik ibu, pendidikan ibu, pengetahuan ibu tentang kolostrum dan pemberian kolostrum pada bayi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	F	%
Usia		
<25	20	40.0
26-34	18	36.0
>35	12	24.0
Pekerjaan		
IRT	43	86
Bekerja	7	14

Tabel 1 karakteristik responden berdasarkan kelompok usia pada ibu nifas di Puskesmas Gunungkencana tahun 2023 dikelompokkan menjadi usia kurang dari 25 tahun sebanyak 20 responden atau sebanyak 40%, usia 26-34 tahun sebanyak 18 orang atau sebanyak 36%, dan usia lebih dari 35 tahun

sebanyak 12 orang atau sebanyak 24%. Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan pada ibu nifas di Puskesmas Gunungkencana Tahun 2023 dikelompokkan menjadi bekerja sebanyak 7 orang atau sebanyak 14% dan yang tidak bekerja sebanyak 43 orang atau sebanyak 86%.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Di Puskesmas Gunungkencana Tahun 2023

Pendidikan Ibu	Frekuensi	%
Rendah (SD-SMP)	27	54.0
Menengah (SMA/SMK)	17	34.0
Tinggi (Perguruan Tinggi)	6	12.0
Total	50	100

Tabel 2 didapatkan data bahwa responden dengan pendidikan rendah atau lulusan SD/SMP sebanyak 27 orang atau sebanyak 54%, responden dengan pendidikan menengah atau lulusan SMA

sederajat sebanyak 17 orang atau sebanyak 34% dan responden dengan pendidikan tinggi atau lulusan perguruan tinggi sebanyak 6 orang atau 12 %.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Di Puskesmas Gunungkencana Tahun 2023

Pengetahuan Ibu	Frekuensi	%
Kurang	17	34.0
Cukup	26	52.0
Baik	7	14.0
Total	50	100

Tabel 3 didapatkan data bahwa responden dengan pengetahuan kurang sebanyak 17 orang atau sebesar 34%, responden dengan pengetahuan

cukup sebanyak 26 orang atau sebanyak 52% dan responden dengan pengetahuan baik sebanyak 7 orang atau sebanyak 14%.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Pemberian Kolostrum pada Neonatus Di Puskesmas Gunungkencana Tahun 2023

Pemberian Kolostrum	Frekuensi	%
Tidak Optimal	27	54.0
Optimal	23	46.0
Total	50	100

Dari tabel 4 didapat data bahwa sebanyak 23 orang responden atau sebanyak 46% memberikan kolostrum secara optimal, dan sebanyak 27 responden atau sebanyak 54% responden

memberikan kolostrum kurang optimal, jadi responden memberikan kolostrum tetapi kurang optimal, dan ada juga yang tidak memberikan kolostrum kepada bayinya.

Analisis Bivariat

Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Pemberian Kolostrum

Tabel 5. Hubungan Tingkat Pendidikan Responden dengan Pemberian Kolostrum di Puskesmas Gunungkencana Tahun 2023

Pendidikan	Pemberian Kolostrum				Total		P-Value
	Tidak Optimal		Optimal		n	%	
	n	%	n	%			
Rendah	22	81,5	5	18,5	27	100	0,000
Menengah	5	29,4	12	70,6	17	100	
Tinggi	0	0	6	100	6	100	
Jumlah	27	54	23	46	50	100	

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat bahwa responden dengan pendidikan rendah dan tidak optimal memberikan kolostrum sebanyak 22 orang (81,5%), responden dengan pendidikan rendah dan memberikan kolostrum dengan optimal sebanyak 5 orang (18,5%), responden dengan pendidikan menengah dan tidak memberikan kolostrum dengan optimal sebanyak 5 orang (29,4%), responden dengan pendidikan menengah dan memberikan kolostrum secara optimal sebanyak 12 orang (17%), sedangkan responden dengan pendidikan tinggi dan memberikan kolostrum secara optimal sebanyak 6 orang (100%), dan tidak ada responden dengan pendidikan tinggi tidak optimal memberikan kolostrum. Berdasarkan uji *chi-square* yang telah dilakukan didapatkan nilai p value = 0,000 menunjukkan bahwa $p < 0,005$ yang menyatakan H_0 di tolak dengan demikian berarti terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pendidikan dengan pemberian kolostrum pada neonatus di Puskesmas Gunungkencana Tahun 2023.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Fitriami dan Afwinasyah (2021) yang menunjukkan ada hubungan antara tingkat

pendidikan ibu dengan pemberian kolostrum pada bayi baru lahir oleh ibu *post op section caesarea* dengan nilai $p = 0,010$. Pendidikan merupakan pedoman dalam membentuk tindakan seseorang, perilaku baru pada orang dewasa diawali dari pengetahuan, selanjutnya muncul sikap terhadap objek yang diketahui. Setelah objek diketahui dan disadari sepenuhnya kemudian timbul respon berupa tindakan. (Fitriami, Afwinasyah, 2021) Penelitian lain yang dilakukan oleh Sunesni dan Wahyuni (2018) juga menyebutkan ada hubungan pendidikan dengan perilaku pemberian kolostrum, hasil uji *chi square* didapat $p\ value = 0,015 < 0,05$. Responden dengan kategori tingkat pendidikan rendah sedikit memberikan kolostrum sedangkan responden dengan kategori tingkat pendidikan tinggi lebih banyak memberikan kolostrum. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan, semakin baik perilaku pemberian kolostrum kepada bayinya, sebaliknya semakin rendah tingkat pendidikan responden makan semakin rendah perilaku memberikan kolostrum kepada bayinya. Karena dengan semakin tinggi pendidikan berarti semakin luas wawasan responden dalam mendapatkan maupun mencari suatu informasi. (Sunesni and Wahyuni, 2018).

Hubungan Pengetahuan dengan Pemberian Kolostrum

Tabel 6. Hubungan Pengetahuan Responden dengan Pemberian Kolostrum di Puskesmas Gunungkencana Tahun 2023

Pengetahuan	Pemberian Kolostrum				Total		P-Value
	Tidak Optimal		Optimal		n	%	
	N	%	n	%			
Kurang	15	88,2	2	11,8	17	100	0,000
Cukup	12	46,2	14	53,8	26	100	
Baik	0	0	7	100	7	100	
Jumlah	22	44	28	56	50	100	

Berdasarkan tabel 6 dapat dilihat bahwa responden dengan pengetahuan kurang dan tidak optimal memberikan kolostrum sebanyak 15 orang (88,2%), responden dengan pengetahuan kurang dan optimal memberikan kolostrum sebanyak 2 orang (11,8%), sedangkan responden dengan pengetahuan cukup dan tidak optimal memberikan kolostrum sebanyak 12 orang (46,2%), responden dengan pengetahuan cukup dan optimal memberikan kolostrum sebanyak 14 orang (53,8%), untuk responden dengan pendidikan baik dan optimal memberikan kolostrum sebanyak 7 orang (100%), dan tidak ada responden dengan pengetahuan baik yang tidak optimal memberikan kolostrum. Berdasarkan uji *chi-square* yang telah dilakukan didapatkan nilai p value = 0,000 menunjukkan bahwa $p < 0,005$ yang menyatakan H_0 di tolak dengan demikian berarti terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan pemberian kolostrum pada neonatus di Puskesmas Gunungkencana Tahun 2023.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Singarimbun dan Sitepu (2021) yang menyebutkan ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu nifas tentang kolostrum dengan motivasi pemberian kolostrum di Desa Sidorejo Kecamatan Serapit Kab.Langkat. Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Desa Sidorejo Kec.Serapit Kab.Langkat didapatkan hasil bahwa responden yang memiliki pengetahuan tentang kolostrum kategori kurang mempunyai motivasi pemberian kolostrum yang rendah juga, hal ini dikarenakan tingkat pengetahuan tentang kolostrum yang kurang serta kurang mengetahui pentingnya kolostrum bagi bayi sehingga tidak memotivasi ibu untuk memberikan kolostrum pada bayinya. (Singarimbun and Sitepu, 2021) Pada penelitian Ulandari dan Desni Sagita (2023) didapatkan hasil uji *chi square* p value $0,008 < 0,05$ yang artinya ada hubungan pengetahuan ibu nifas dengan pemberian kolostrum pada bayi usia 0-3 hari di PMB Wuri Handayaningsih Kab.Tanggamus, hasil analisis lebih lanjut didapatkan nilai $OR=11,667$ yang artinya ibu yang memiliki pengetahuan baik berpeluang 11 kali untuk membarikan kolostrum pada bayinya dibandingkan dengan ibu yang memiliki pengetahuan kurang baik. Pemberian kolostrum oleh ibu memiliki beberapa hambatan yang beresiko mempengaruhi keberhasilan pemberian kolostrum. Konsiderasi bayi yang kedinginan, ibu yang terlalu lelah untuk menyusui bayinya, kolostrum yang tidak keluar merupakan faktor penting yang dapat mempengaruhi keberhasilan

pemberian kolostrum pada ibu bersalin (Ulandari and Desni Sagita, 2023).

Pengetahuan merupakan faktor penting dalam mempengaruhi keberhasilan pemberian kolostrum pada masa awal persalinan. Pengetahuan memiliki keterkaitan yang erat dengan pemberian kolostrum. Ibu dengan pengetahuan yang tinggi mempunyai kecenderungan yang lebih tinggi untuk memberikan kolostrum dibandingkan dengan ibu dengan tingkat pengetahuan yang rendah. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Tindakan seseorang timbul dari suatu kesadaran tertarik, penilaian, mencoba dan adaptasi sehingga akhirnya orang itu mampu mengaplikasikan pengetahuan yang didapat dalam kehidupan yang nyata. Pemberian kolostrum merupakan perilaku atau tindakan ibu, dimana tindakan ibu tersebut dipengaruhi oleh pengetahuan tentang manfaat pemberian kolostrum. Kemudian muncul respon dalam bentuk sikap terhadap objek yang telah diketahui dan disadari sepenuhnya, selanjutnya dari respon sikap dibentuk perilaku pemberian kolostrum (Kustini, 2018).

SIMPULAN

Setelah dilakukan penelitian mengenai hubungan tingkat pendidikan dan pengetahuan ibu menyusui dengan pemberian kolostrum pada neonatus di Puskesmas Gunungkencana didapatkan hasil sebagai berikut :

1. Ada hubungan tingkat pendidikan responden dengan pemberian kolostrum pada neonatus di Puskesmas Gunungkencana (P value 0,000).
2. Ada hubungan tingkat pengetahuan responden dengan pemberian kolostrum pada neonatus di Puskesmas Gunungkencana (P Value 0,000).

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, E. R. and Wulandari, D. (2015) *Asuhan Kebidanan Nifas*. 2nd edn. Yogyakarta: Mitra Cendikia Press.
- Elfiza Fitriami, Reny Afwinasyah (2021) 'Faktor Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Kolostrum Pada Bayi Baru Lahir Oleh Ibu Post Op Sectio Caesarea Di Rs Pmc Kota Pekanbaru', *Nursing Science Journal (NSJ)*, 2(1), pp. 7-16. doi: 10.53510/nsj.v2i1.62.
- Februhartanty, J. (2009) *Asi Dari Ayah Untuk Ibu Dan Bayi*. Jakarta: Semesta Medika.

- Hidayat, R., Agnesia, Y. and Hardianti, S. (2023) 'Hubungan Tingkat Pengetahuan Terhadap Motivasi Ibu Hamil Dan Menyusui Dalam Melaksanakan Inisiasi Menyusui Dini Di Puskesmas Tapung', *Jurnal Ners*, 7(1), pp. 779–782. doi: 10.31004/jn.v7i1.14193.
- Kartinazahri, K., Yusnaini, Y. and Ampera, M. (2023) 'Pengaruh Pijat Bayi terhadap Frekuensi Menyusui di Klinik Bersalin Bungong Seulanga Kota Banda Aceh', *Jurnal Ners*, 7(2), pp. 881–886. doi: 10.31004/jn.v7i2.16464.
- Kemkes RI (2022) *Profil Kesehatan Indonesia, Pusdatin.Kemkes.Go.Id.* Available at: <https://www.kemkes.go.id/downloads/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Profil-Kesehatan-2021.pdf>.
- Kustini, K. (2018) 'Hubungan Pengetahuan Ibu Post Partum tentang Manfaat Kolostrum dengan Pemberian Kolostrum pada Bayi Baru Lahir', *Journal for Quality in Women's Health*, 1(2), pp. 22–27. doi: 10.30994/jqwh.v1i2.13.
- Mutmaina, R. *et al.* (2024) 'Hubungan Perawatan Payudara Terhadap Keberhasilan Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Blud Uptd Puskesmas Abeli Kota Kendari', *Jurnal Ners*, 8, pp. 401–404. Available at: <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/ners>.
- Proverawati, A. (2010) *Gizi Untuk Kebidanan*. Yogyakarta: Yulia Medika.
- Singarimbun, E. and Sitepu, S. A. (2021) 'Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Desa Sidorejo Kecamatan Serapit Kabupaten Langkat Tahun 2019', *Jurnal Penelitian Kebidanan & Kespro*, 3(1).
- Sunesni, S. and Wahyuni, N. U. (2018) 'Hubungan Pengetahuan, Paritas Dan Pendidikan Ibu Dengan Perilaku Pemberian Kolostrum Di Kelurahan Gunung Sarik Wilayah Kerja Puskesmas Belimbing, Tahun 2018', *Jurnal Kesehatan Mercusuar*, 1(1). doi: 10.36984/jkm.v1i1.16.
- Ulandari, E. and Desni Sagita, Y. (2023) 'Hubungan Pengetahuan Ibu Nifas Dengan Pemberian Kolostrum Pada Bayi Usia 0-3 Hari', *Jurnal Maternitas Aisyah (JAMAN AISYAH)*, 4(2), pp. 203–209. doi: 10.30604/jaman.v4i2.1322.